

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS SISWA SMPN 1 KECAMATAN NGEBEL KABUPATEN PONOROGO**

Muhaji, Pieter Sahertian, Agus Priyono  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstrak**

*Sekolah merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan di atas. Dan guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa setiap hari. Oleh karena itu kemampuan untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal adalah kewajiban. Guru harus bisa memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat. Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik dan di senangi oleh siswa. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS). Namun sering terlihat proses pembelajaran di sekolah menengah pada umumnya masih menerapkan sistem tradisional atau konvensional yaitu teacher centered sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru bukan siswa. Pembelajaran ini dirasa masih kurang variatif dan menimbulkan rasa jenuh pada siswa dan menyebabkan rendahnya penguasaan materi pada siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model TS-TS terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel, Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel, Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama penggunaan model pembelajaran model TS-TS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VIII SMPN 1 Kec. Ngebel tahun pelajaran 2015-2016 sebanyak 129 siswa dengan sampel 56 siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model two stay-two stray (TS-TS) terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo (2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo (3) Ada pengaruh secara bersama-sama penggunaan model pembelajaran model two stay-two stray (TS-TS) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo.*

*Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) , Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah mengeluarkan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 disebutkan tujuan Pendidikan

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya lain yang telah dilakukan Pemerintah adalah perbaikan sarana, pelatihan guru dan adanya tunjangan sertifikasi pendidik serta masih banyak upaya yang dilakukan. Semua itu dilakukan supaya sumber daya manusia Indonesia mengalami peningkatan.

Sekolah merupakan ujung tombak untuk mencapai tujuan di atas. Dan guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa setiap hari. Oleh karena itu kemampuan untuk mendorong siswa mencapai hasil belajar yang optimal adalah kewajiban. Guru harus bisa memotivasi siswanya untuk belajar lebih giat. Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan model pembelajaran yang menarik dan di senangi oleh siswa. Salah satunya adalah model kooperatif tipe TS- TS. Namun sering terlihat proses pembelajaran di sekolah

menengah pada umumnya masih menerapkan sistem tradisional atau konvensional yaitu *teacher centered* sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru bukan siswa. Pembelajaran ini dirasa masih kurang variatif dan menimbulkan rasa jenuh pada siswa dan menyebabkan rendahnya penguasaan materi pada siswa.

Menurut Reigelth dan Merrill bahwa pembelajaran itu setidaknya ada 3 variabel yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Metode pembelajaran ini didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda (Nyoman S. Degeng, 2013: 11). Maka dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan 3 hal di atas, metode yang baik di terapkan di suatu sekolah belum tentu dapat di terapkan di sekolah lain karena kondisi dan situasi berbeda.

Metode pembelajaran diklasifikasi menjadi 3 jenis yaitu (1) strategi pengorganisasian yaitu metode untuk mengorganisasi isi bidang studi

yang telah di pilih, (2) strategi penyampaian yaitu metode penyampaian materi pada si pembelajar terutama media (3) strategi pengelolaan yaitu metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variable pembelajaran lainnya (Nyoman S. Degeng: 14), dari pendapat tersebut dalam pembelajaran kita harus memperhatikan 3 metode tersebut supaya proses penyampaian materi bisa di respon oleh siswa atau si belajar. Yang paling harus diperhatikan adalah strategi penyampaian, pemilihan media yang digunakan harus di sesuaikan dengan mata pelajaran yang di sampaikan karena masing masing mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri, dan disini yang sering menimbulkan kendala yaitu suatu keterbatasan sumber belajar. *Cooperative* sering dimaknai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). (Muhammad Fathurrohman, 2015:44). Menurut Slavin, dalam Muhammad Fathurrohman "*Cooperatif learning refer to a variety of searching methods in which students work in small groups to help one another learn*

*academic content.*" (Muhammad Fathurrohman, 2015: 45). Tujuan pembelajaran kooperatif menurut E. Kosasih, 2013: 101 adalah (1) meningkatkan partisipasi optimal siswa dalam belajar (2) memberi pelajaran kepemimpinan dan pengalaman membuat keputusan kelompok (3) memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang budaya dan kemampuan yang berbeda beda.

model pembelajaran kooperatif dibuat untuk memanfaatkan kerja sama yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Sehingga, penggunaan metode kooperatif ini dapat melatih kompetensi sikap, sosial, kepekaan terhadap orang lain dan kolaborasi dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada 1992 (Muhammad Fathurrohman, 2015:90) menurut Suyatno dalam Muhammad Fathurrohman, model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS adalah dengan cara siswa berbagi

pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain, kerja tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok (Muhammad Fathurrohman, 2015: 90). Pembelajaran Two Stay Two Stray memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Yusran, 2014). Metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. (Miftahul Huda, 2014: 207). Metode tersebut di atas akan lebih efektif bila didukung dengan motivasi belajar siswa yang baik. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman A. M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. (2014: 73). Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Braphy, motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat

memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. (Erwin Widiasworo, 2015: 15). Menurut Siti Sumarni, motivasi secara harfiah adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara itu secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Erwin Widiasworo, 2015: 16). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah penerak siswa yang dapat menimbulkan kegairahan siswa dalam kegiatan belajar yang pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran. Bila motivasi belajar siswa tinggi maka di mungkinkan Hasil Belajar mereka akan meningkat. Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Asep Jihad, 2013: 14). Menurut A.J Romizowski dalam Asep Jihad, hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemroses masukan

(*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). (2013: 14).

SMPN 1 kec. Ngebel, kab. Ponorogo adalah sekolah yang berada di lereng gunung wilis sebelah barat. Yang menjadi perhatian adalah bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga berpengaruh terhadap hasil ulangan. Berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester Genap tahun pelajaran 2015-2016 pada mata pelajaran IPS siswa diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata. Beberapa alternatif sebenarnya bisa dilakukan untuk mengatasi masalah itu misalnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maupun media yang menarik sehingga dapat menggugah motivasi siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran

IPS Siswa SMPN 1 kec. Ngebel kab. Ponorogo”.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini tujuannya adalah menjelaskan pengaruh sejumlah variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari model kooperatif tipe TS-TS ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar siswa di SMPN 1 kec. Ngebel kab. Ponorogo ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis terhadap hasil penelitian secara eksak dan penskalaan. Peneliti tidak mengubah kelas dan jadwal pelajaran karena peneliti mempunyai asumsi bahwa kelas-kelas yang akan diteliti memiliki kemampuan yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Kec. Ngebel, Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2015-2016 Semester 2. Penelitian sampel ini menggunakan teknik sampling acak yaitu suatu teknik pengambilan sampel tanpa memperhatikan strata dalam populasi. (Sugiyono, 2013: 120).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Dokumentasi, 2) Observasi, dan 3) Angket.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi ganda, teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti juga menggunakan program SPSS *for windows 17.0*. Uji t ini digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel). Rumus uji t dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1}{n_1} + \frac{S_2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternative ditolak. Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menghitung uji F menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penggunaan uji asumsi regresi berganda ini adalah agar diperoleh estimator tidak bias dari regresi dengan kuadrat terkecil. Secara lebih terinci uji ini di jelaskan sebagai berikut: (1) Uji Multikolinieritas. Regresi di katakan baik jika tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Untuk kriteria pengukurannya adalah dimana jika nilai VIF  $> 5$  maka terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolonieritas**

No	Variabel	VIF	Keputusan
1.	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	1,809	Tidak terjadi multikol
2.	Motivasi Belajar	1,809	Tidak terjadi multikol

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1, diperoleh hasil bahwa nilai VIF lebih kecil dari 5, berarti dua variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas. Uji Normalitas, uji Normalitas ini model regresi di katakan baik jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau di sebut variabel berdistribusi normal. Dalam peneilitian ini sebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat di

simpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. (3) Uji Heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot*. Dalam penelitian ini titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi.

Pada hasil uji Asumsi Regresi terlihat bahwa data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan uji regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pengujian regresi linear berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1(Constant)	-10.557	5.990		-1.762	.084
TSTS	.436	.085	.382	5.127	.000
MOTIVASI_BELAJAR	.673	.081	.616	8.263	.000

a. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Untuk mengetahui koefisien korelasi atau keeratan hubungan dan

koefisien determinasi antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.917 <sup>a</sup>	.840	.834	3.044

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI\_BELAJAR, TSTS  
 b. Dependent Variable: HASIL\_BELAJAR

Berdasarkan tabel 3, diketahui koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar (Y). Nilai koefisien korelasi 0,917 mendekati 1 memiliki makna bahwa variabel bebas, secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel terikat. Nilai koefisien Determinasi (R Square) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel bebas model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*(X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar (Y), jadi R Square 0,840 memiliki makna bahwa variabel bebas mampu memberikan kontribusi sebesar 84,0 % terhadap perubahan variabel terikat, dengan demikian sisanya sebesar 15,9

ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17,0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut: (1) nilai  $t_{hitung} = 5,127$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,006$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig, 0,00 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y). (2) nilai  $t_{hitung} = 8,263$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,006$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai sig, 0,00 lebih kecil 0,05 maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y). (3) Nilai  $F_{hitung} 136.747 > F_{tabel} 3.18$  atau nilai sig, 0,00 maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya model pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dan motivasi belajar secara (simultan) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti kemudian akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji SPSS yang

tertuang pada tabel uji T dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,00 dengan kontribusi 43,6% dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini juga berarti semakin meningkat penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa. (2) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. (3) Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama penerapan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan 0,00. Artinya bahwa, semakin meningkat kedua variabel bebas tersebut, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Demikian pada semakin menurun variabel bebas tersebut maka akan menurun pula hasil belajarnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMPN 1 Kec. Ngebel Kab. Ponorogo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan model *two stay-two stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo.(2) Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo.

Ada pengaruh secara bersama-sama penggunaan model pembelajaran model *two stay-two stray (TS-TS)* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa di SMPN 1 Kec. Ngebel Ponorogo.

### DAFTAR PUSTAKA

- A, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Degeng I, Nyoman Sudana. Prof. Dr. M.Pd. (2013). *Ilmu pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk pengembangan*

- dan penelitian. Bandung: Kalam Hidup.
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iru, L., dan Arihi, S. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Pesindo.
- Jihad, Asep., dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih, E. Dr. M.Pd. 2013. *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- M. A. Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martinis Yamin, (2007), *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Cet. Kedua, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Mutakin, Awan. 1997/1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Palupi Aida, 2012. *Penggunaan Metode Jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 1 dan 2 Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012*. Tesis tidak terbitkan. Malang. Program Studi Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan .
- Riduwan. Drs. MBA, dkk. 2009. *Pengantar statistika*. Untuk Pendidikan, Sosial dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sani, R. A. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Komputindo.
- Sardiman, A, M. 2000. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar, pedoman bagi guru dan calon guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 1991. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaadmadjo, Nursid. 1986. *Pengantar studi sosial*. Bandung: Alumni.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno, Hamzah B. Dr. M.Pd. (2007), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasworo, Erwin. 2015. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta*

*Didik.* Jogjakarta: Ar-Ruzz  
Media.